

## **Kolaborasi Psikoterapi Sufistik dengan Suwuk Tradisional Bobok Jowo sebagai Terapi Pengobatan Skizofrenia**

**Atika Ulfia Adlina**

*IAIN Kudus, Kudus, Indonesia*

*adlinautsman@iainkudus.ac.id*

**Sagita Putri Murtanti**

*IAIN Kudus, Kudus, Indonesia*

*sagita.pm@gmail.com*

### **Abstrak**

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi Psikoterapi Sufistik dengan suwuk tradisional bobok jowo dalam proses pengobatan skizofrenia. Iman yang lemah menjadi faktor utama penyebab skizofrenia bagi manusia yang beragama dalam menghadapi persoalan kehidupan. Jauhnya diri dari Sang Pencipta akan kembali didekatkan melalui ajaran tasawuf berupa pengolahan jiwa dengan segala bentuk ritual ibadahnya. Upaya pengobatan tradisional dalam tulisan ini adalah dengan minum jamu suwuk dari bahan rempah pilihan sebagai perantara pengobatan. Selain psikoterapi sufistik yang digunakan adalah mandi taubat, sholat, dzikir, membaca al-Qur'an, berdo'a, dan keyakinan kepada Allah Pemberi Kesembuhan lahir batin. Kajian ini tersifat kualitatif lapangan dengan objek penelitian di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan. Data dihasilkan dari wawancara terapis, observasi, dan didukung buku referensi terkait. Hasil temuan menunjukkan bahwa kolaborasi psikoterapi sufistik dengan suwuk tradisional bobok Jowo dapat menjadi alternatif pengobatan bagi klien skizofrenia.

Kata kunci: Relevansi, Tasawuf, Penyembuhan, Skizofrenia, Bobok Jowo

## Abstract

The purpose of this paper is to find out how the collaboration of Sufistic Psychotherapy with the traditional sleepy suwuk jowo in the process of treating schizophrenia. Weak faith is the main factor causing schizophrenia for religious people in dealing with life's problems. The distance from the Creator will be brought closer again through the teachings of Sufism in the form of soul processing with all forms of worship rituals. Traditional medicine in this paper is to drink herbal medicine made of selected spices as an intermediary for treatment. In addition to the Sufistic psychotherapy that is used is bathing repentance, prayer, dzikir, reading the al-Qur'an, praying, and belief in God who gives healing physically and spiritually. This study is a qualitative field with the object of research at the Darul Kailani Adhiya 'Ullami' Islamic Boarding School Tawangharjo Grobogan. Data generated from therapist interviews, observations, and supported by related reference books. The findings show that the collaboration of Sufistic psychotherapy with Jowo traditional suwuk sleep can be an alternative treatment for schizophrenic clients.

Keywords: Relevance, Sufism, Healing, Schizophrenia, Bobok Jowo

## Pendahuluan

Berbagai kemudahan dan cepatnya proses dalam menjalani berbagai aktifitas sehari-hari adalah hal yang identik dengan era modern sekarang ini. Seperti contoh kemajuan teknologi melancarkan berbagai bidang kehidupan seperti dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, pemerintahan, dan lain sebagainya. Hal itu menjadikan persaingan ketat karena kerasnya kehidupan manusia modern yang dihadapkan berbagai persoalan. Jika tidak memiliki kemampuan lahir dan batin yang kuat akan beresiko tinggi mengakibatkan pikiran dan hatinya tidak lagi seimbang. Berbagai masalah kehidupan seperti tuntutan kehidupan yang tidak mencukupi, kasus kriminal, perceraian, hubungan tidak baik dengan sesama, dan lain sebagainya menjadikan diri manusia *down mental*, tak sedikit kasus tersebut diduga menjadi pengantar pada kasus gangguan jiwa dengan diagnosa skizofrenia (gangguan jiwa berat). Semakin tahun jumlah kasus orang mengalami skizofrenia makin bertambah karena bermacam-macam tuntutan dalam kehidupan dan minimnya penanganan yang ada mengakibatkan tidak sebanding jumlah pengurangan pasien jiwa dengan bertambahnya pasien jiwa.

Pengobatan pada pasien skizofrenia pada umumnya diselenggarakan oleh RS Jiwa, panti-panti rehabilitasi sosial baik pemerintah maupun nonpemerintah dan juga pondok pesantren. Keberhasilan dalam pengobatan harus melibatkan kerjasama dari berbagai pihak dinas sosial, keluarga, masyarakat, dan terapis (Edi Suharto 2009).

Keberfungsian sosial ditunjukkan dengan kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*) (Pairan & dkk., 2018, p. 66). Pengobatan terhadap pasien skizofrenia melalui bimbingan keruhaniaan, spiritual atau religious melalui Lembaga atau panti rehabilitasi sosial di luar Rumah Sakit Jiwa dalam hal ini termasuk juga Pondok Pesantren masih menjadi salah satu pengobatan yang banyak dipilih oleh masyarakat. Hal ini karena tipologi masyarakat Indonesia yang memiliki sistem kepercayaan yang berangkat dari agama atau sistem keyakinan lainnya. Selain itu, tingginya biaya pengobatan medis juga turut menjadi pertimbangan.

Bagi masyarakat muslim, mencari pengobatan yang merujuk pada pengobatan Nabi Muhammad Saw menjadi pilihan. Nabi telah mengajarkan beberapa metode pengobatan untuk beberapa penyakit, setidaknya terdapat tiga macam yaitu *pertama*, menggunakan obat-obatan tradisional yang langsung mengambil dari alam. *Kedua*, pengobatan dengan bercampur unsur spiritual tasawuf (sufistik), *ketiga* adalah kombinasi antara kedua metode sebelumnya yaitu mengkombinasikan pengobatan sufistik dengan menggunakan obat-obatan tradisional sebagaimana yang dipraktikkan oleh Pondok Pesantren Darul Kailani di Kecamatan Tawangharjo Grobogan. Pondok Pesantren Darul Kailani di Kecamatan Tawangharjo Grobogan adalah salah satu lembaga keagamaan swasta yang ikut andil dalam pengobati penderita sakit jiwa melalui pengobatan tasawuf dengan perantara suwuk tradisional bobok jowo yang diyakini mampu menjadi perantara penyembuhan. Sebagaimana yang dijelaskan terapi Pesantren Darul Kailani, pengobatan sufistik digunakan dalam proses pengobatan berangkat dari paradigma bahwa sejatinya para santri skizofrenia adalah makhluk Allah dan psikoterapi sufistik ditempuh sebagai upaya membantu mengembalikan kewajiban manusia sebagai fitrah yang beribadah kepada Allah di dunia. Metode di Pondok Pesantren tersebut akan menjadi pembahasan pada tulisan ini dengan rumusan masalah *pertama*, Bagaimana penerapan metode terapi berupa suwuk tradisional bobok jowo untuk penyembuhan pasien skizofrenia dan bagaimana relevansi ajaran tasawuf yang terdapat pada metode pengobatan tersebut. *Kedua*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode terapi berupa suwuk tradisional bobok jowo, menganalisis bahan, dan mengetahui psikoterapi sufistik melalui serangkaian pelaksanaan ritual ibadahnya.

## Kajian Teori

### *Religiusitas, Spiritualitas, Tasawuf dan Kesehatan Mental*

Tasawuf berasal dari bahasa Arab *shafa* (bersih) menunjuk adanya pola spiritualitas untuk pembersihan jiwa. *Shuf* (bulu domba) merupakan pakaian khas kaum *zahid* klasik sebagai simbol kesederhanaan. *Zahid* atau seorang sufi artinya orang yang kehidupannya diisi dengan perjuangan dan penyucian jiwa untuk pemurnian hati (*al-qalb*) (Syamsul Bakri, 2009, p. 41). Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani tasawuf adalah mensucikan hati dan melepaskan nafsu dari pangkalnya dengan *khalwat*, *riyadhah* dan terus menerus berdzikir dengan dilandasi iman yang benar, *mahabbah*, *taubah*, dan ikhlas (Alba, 2012, p. 11). Hasil dari ilmu tasawuf sendiri adalah hati yang terdidik sehingga memperoleh kedekatan kepada Allah SWT, selamat di dunia dan di akhirat dengan mendapatkan keridhaan Allah serta memperoleh kebahagiaan abadi karena hati tidak pernah khawatir dan senantiasa suci bersinar. Secara garis besar madzhab tasawuf dibagi menjadi 3 yaitu: 1) Tasawuf Falsafi, yang bercampur ajaran filsafat dengan tokohnya Abu Yazid al-Bustomi, Abu Mansur al-Hallaj, Ibn 'Arabi, Ibnu Sina, Ibnu Sab'in, dan dll dengan istilah ajaran mereka adalah *wahdat al-wujud*, *wahdat al-adyan*, *wahdat asy-syuhud*, *hulul*, *fana'*, *ittihad*, *isyraqiyyah*, dll, 2) Tasawuf Salafi, yang selalu melandaskan ajarannya dengan al-Qur'an dan as-Sunnah secara ketat. Tasawuf ini berusaha memurnikan tasawuf dari *bid'ah*, *khurafat*, dan *tahayul* dengan tokohnya mayoritas dalam fiqh mengikuti Madzhab Hanbaliyah, seperti Ibn Taimiyah, Ibn Qayyim al-Jauziyah, Syeikh Waliyullah al-Dihlawi dan Muhammad Abduh. Inti ajarannya seperti sholat sunah, puasa sunah, dan lain sebagainya yang terpenting ada sumber nash yang menerangkan hal itu, 3) Tasawuf Sunni/ Akhlaqi/ Amali, yang mengikatkan diri dengan al-Qur'an dan al-Hadist, Tujuan akhir dari praktik tasawuf madzhab ini adalah terbentuknya moralitas yang sempurna dan menuai *ma'rifatullah*. Madzhab ini termasuk madzhab penengah antara madzhab tasawuf falsafi yang cenderung bebas dan madzhab tasawuf salafi yang cenderung kaku. Tokohnya adalah Imam al-Ghazali, dan diikuti mayoritas penganut teologi Asy'ari dan Maturidi dengan ajaran keseimbangan antara *syari'ah* dan *hakikah*, *ma'rifat*, akhlak, *fana'*, *maqamat*, *tauhid*, dan *taqarrub ila Allah*. Metode pencapaiannya antara lain *mujahadah*, *dzikir*, *tazkiyah an nafs wa qalb*, *riyadhah*, *tafakkur*, dan lain-lain (Mashar, 2015, pp. 108–109).

Pengobatan kejiwaan melalui terapi tasawuf dikenal dengan istilah *sufi healing* atau terapi sufistik karena terbukti mampu menyembuhkan penyakit fisik maupun jiwa. Dengan metode keagamaan yaitu dengan membangkitkan iman kepada Allah yang mencerahkan rohani sehingga kepercayaan satu-satunya hanya Allah yang menyembuhkan segala penyakit yang diderita. Seorang terapis kejiwaan harus memberikan bimbingan dan arahan kepada pasien untuk mengosongkan diri dari penyakit hati (*takhalli*) seperti riya', iri, sombong, takabbur, hasud, dengki, dengan cara selalu melakukan kontrol diri, *muraqabah*, *muhasabah*, *dzikrullah* (Suryadilaga, 2016, p. 80). Pasien juga harus mengisi dirinya dengan sifat terpuji (*tahalli*) seperti sabar, zuhud, tawakkal, jujur, rendah hati, dan lain-lain hingga pertaubatan tercapai kesempurnaan batin yang bersih (*tajalli*). Prinsip tersebut adalah niat karena Allah, memiliki tujuan memperbaiki diri, i'tikad, ber'azam untuk tidak mengulangi keburukan, uzlah, khalwat, adab kepada Allah, berada dalam bimbingan guru/ terapis, dan mengevaluasi. Ibn Tufayl menuturkan bahwa jiwa manusia akan bahagia jika ia dapat menyaksikan Tuhan yang tidak dapat dilihat mata, tidak dapat didengar telinga, dan tidak terlintas di benak manusia. Inilah yang disebut dengan *musyahadah* yaitu hati merasakan bahwa kehadirannya telah sirna dalam kedirian Tuhan (Riyadi, 2014, p. 262). Menurut Dadang Hawari, macam-macam penyakit jiwa diantaranya adalah *pertama*, fobia yaitu rasa takut yang tidak rasional dan tidak realistis. *Kedua*, obsesi yaitu pikiran yang sifatnya terpaku dan berulang kali muncul. *Ketiga*, kompulsi yaitu pola perbuatan yang diulang-ulang. Sedangkan menurut psikologi Islam adalah perbuatan tercela yang menjadikan penyakit hati (Waslah, 2017, p. 156).

### *Skizofrenia*

Skizofrenia berasal dari bahasa Yunani yaitu *chistos* yang artinya retak/ pecah dan *phrenas* artinya otak. Jadi skizofrenia dapat diartikan jiwa yang terpecah atau retak. Coleman menjelaskan bahwa skizofrenia adalah gangguan psikosa yang mengalami disharmoni psikologis secara menyeluruh, pendangkalan atau kemiskinan emosi, proses berpikir yang memburuk, menghilangnya kesadaran sosial, adanya delusi, halusianasi, sikap atau perilaku yang aneh dan emosinya inkoheran dimana bila terdapat kejadian yang menyenangkan bisa saja penderita malah bersedih hati, demikian pula sebaliknya (Alfian Dhany Misbakhuddin & Arofah, 2018, pp. 5–6). Menurut Dadang Hawari, skizofrenia merupakan sebuah penyakit dan bisa disembuhkan. Skizofrenia dalam

psikologi umum (ilmu psikoakademik) menurut teori *Freud* didalam jiwa seseorang terdapat unsur *Id* yaitu dorongan nafsu yang ada semenjak manusia dilahirkan yang memerlukan pemenuhan dengan segera dan bersifat vital. Unsur lainnya adalah *Super ego* (hati nurani) yaitu badan sensor yang bersifat memiliki nilai moral etika sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Dan unsur lain yaitu *Ego* yang merupakan badan pelaksana yang menjalankan kebutuhan *Id* setelah disensor dahulu oleh *Super ego* (Hawari, 2014, p. 19). Sedangkan dilihat dari sudut pandang agama Islam (ilmu psikoreligius), manusia sejak lahir adalah makhluk *fitrah* yang dibekali dengan nafsu-nafsu untuk memenuhi segala kebutuhan lahir dan batin. Nafsu manusia berbeda dengan hewan, yang membedakan adalah manusia diberi akal (rasio), moral, etika oleh Allah, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Pengendali nafsu diri didalam Islam berupa *Iman (self control)*. Islam menjawab bahwasanya skizofrenia timbul akibat iman yang lemah dengan tidak melibatkan Allah dalam segala keadaan yang dialaminya. Iman yang terlalu *over* juga dapat mengakibatkan kelainan keyakinan kepada Tuhan yang memengaruhi ke jalan yang sesat seperti menganggap diri sebagai utusan. Dari sudut pandang ilmu psikososial penyebab skizofrenia adalah faktor perkawinan, perceraian, problem orangtua, hubungan antar individu, pekerjaan, lingkungan hidup, keuangan, hukum dan lain-lain.

Terdapat 4 tipe skizofrenia yaitu: 1) Tipe Hebefrenik, dengan ciri pikiran kacau, tidak dapat mengerti maksudnya, kata-kata yang diucapkan tidak ada hubungannya, alam perasaan datar tanpa ekspresi, perilaku dan tertawa kekanak-kanakan, senyum yang menunjukkan puas diri atau hanya dihayati sendiri, waham yaitu tidak jelas dan tidak sistematis (terpecah-pecah), halusinasi, perilaku aneh seperti menyendiri, menunjukkan gerakan-gerakan aneh, berkelakar, pengucapan kalimat yang diulang-ulang. 2) Tipe Katatonik, cirinya diam membisu seperti patung, melakukan perlawanan yang nampaknya tanpa motif, sikap kaku, kegaduhan dalam berfikir yang tidak ada pengaruh dari luar. 3) Tipe Paranoid, cirinya waham kebesaran, merasa sebagai utusan penyelamat bangsa dunia dan agama, misi kenabian atau mesias, halusinasi yang mengandung misi kejaran atau kebesaran diri, alam perasaan cemas tidak menentu, kemarahan, suka bertengkar atau berdebat, dan tindak kekerasan, sering merasa kebingungan tentang identitas jenis kelamin dirinya. 4) Tipe Residual, yaitu gejala skizofrenia yang tidak begitu menonjol. Misalnya alam perasaan tumpul dan mendatar, penarikan diri dari pergaulan sosial, tingkah laku eksentrik, cara berpakaian yang

menarik perhatian orang lain, pikiran tidak logis dan tidak rasional (Hawari, 2014, pp. 53–57).

Tempat yang menampung penderita skizofrenia dari lembaga pemerintah terdapat dinas sosial, klinik kesehatan, RSUD, RSJ, dsb. Sedangkan dalam lembaga swasta terdapat klinik alternatif oleh psikiater, panti rehabilitasi, pondok pesantren, dsb. Hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu tempat pengobatan alternatif penderita gangguan jiwa adalah di Pondok Pesantren dengan metode berdasarkan nilai spiritual keagamaan dengan terapisnya adalah 'kyai' (Subu, 2015, p. 199). Skizofrenia adalah penyakit yang cenderung berlanjut dan penanganannya membutuhkan waktu berbulan-bulan dan tahunan. Dengan penanganan obat psikofarma yaitu menggunakan obat farmasi kedokteran, psikoterapi dengan terapi kejiwaan, psikoreligius yaitu terapi spiritual keagamaan (tasawuf) dan berdoa, berdzikir, ceramah, mengkaji kitab suci (syari'at).

### *Pengobatan Tradisional*

Menurut WHO (2010) pengobatan tradisional merupakan bentuk dari pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek berdasarkan teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang memiliki adat budaya yang berbeda untuk menjaga kesehatan dan dalam pencegahan penyakit fisik maupun mental. Pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan dengan menggunakan cara lain diluar dari ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan (Wardani, 2019, pp. 16–17). Obat bahan alam adalah bahan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, kesediaan sari atau galenik, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisonal telah lama dikenal dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat untuk pengobatan atau perawatan kesehatan yang diyakini memiliki khasiat tertentu bagi tubuh manusia (Wasito, 2008, p. 119). Beberapa ayat al-Qur'an menyebutkan mengenai obat bahan alam yang dapat digunakan dalam pengobatan, yaitu:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهِنَّ شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (QS. An-Nahl: 69) (Al-Qur’an, 2010e, p. 69).

Suwuk adalah metode pengobatan tradisional yang telah diberi bacaan doa-doa atau mantera dari ahli spiritual yang biasanya menggunakan media air maupun ramuan dari tumbuh-tumbuhan. Istilah suwuk lebih populer dikalangan dunia pesantren Jawa atau tradisi masyarakat Jawa untuk urusan sakral. Suwuk digunakan untuk maksud tertentu dengan perantara doa yang ditujukan kepada Tuhan, yang tak sedikit pula para dukun juga menggunakan media suwuk untuk hal-hal tertentu dan ditujukan bukan untuk Tuhan dan inilah suwuk yang dapat menjadikan syirik. Suwuk sejatinya tidaklah syirik dan haram karena metode pengobatan dengan pendekatan Islami dan ilmiah mengikuti petunjuk sunnah nabi serta yang paling penting adalah menyandarkan hati dengan niat kesembuhan karena Allah Yang Maha Penyembuh. Untuk menyembuhkan jasmani maupun rohani, sebagian masyarakat lebih memilih dan mempercayai pengobatan suwuk oleh kyai daripada pengobatan melalui dokter. Mengingat pada zaman dahulu sebelum kemajuan ilmu kedokteran, para masyarakat dahulu lebih mempercayai penyembuhan melalui kyai jika mengalami sakit jasmani atau jiwa dengan meminta suwuk. Dan sampai sekarangpun tradisi tersebut masih dipertahankan walaupun banyak yang beralih ke pengobatan medis dengan alasan dapat dirasional dan terbukti secara ilmiah. WHO menyatakan bahwa tiga karakteristik pengobatan tradisional yang membuat pasien percaya adalah pertama, kepercayaan bahwa hidup adalah kesatuan dari badan, emosi, pikiran, dan roh atau jiwa, dan kesehatan adalah keseimbangan antara beberapa aspek didalam badan manusia dengan lingkungan. Penyakit akan terjadi jika tidak ada kesinambungan antara fisik, emosional, mental, atau spiritual. Kedua, pengobatan tradisional menggunakan pendekatan menyeluruh pada diagnosis dan tindakan, bukan melihat bagian per bagian tubuh. Ketiga, pengobatan tradisional berdasarkan kepada kebutuhan individu, berbeda orang berbeda tindakan meskipun pada kasus penyakit tertentu (Erviana & Ayubi, 2018, p. 7).



## Metode

Tulisan ini menggunakan metode/ rancangan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif juga disebut “metode penelitian naturalistic” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Prastowo, 2016, p. 22). Menurut Bisri, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah kita rumuskan dan pada tujuan yang telah kita tetapkan (Prastowo, 2016, p. 205). Metode kualitatif lapangan yang dilakukan sebagai objek penelitian dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial yang bersifat apa adanya (*given*) (Saekan, 2010, p. 70). Instrumen penelitian ini dilakukan sepenuhnya oleh penulis dengan mengumpulkan data dari populasi dan sampel yang terkait dengan bahan kajian. Populasi dan sampel penelitian adalah subyek dan objek yang akan dijadikan informan utama yang dalam hal ini adalah pengasuh pondok yang sekaligus terapis bagi santri yang mengalami skizofrenia dengan metode wawancara karena dipandang tahu tentang situasi sosial dan jawaban atas rumusan masalah penulis. Sebagai pelengkap dari informan utama, maka peneliti juga akan menambah informan lainnya yaitu santri abdi ndalem yang ikut serta membantu berkhidmah kepada pondok pesantren yang merupakan data primer penulis. Sedangkan data sekunder dengan melakukan observasi lapangan kepada para santri skizofrenia serta menambah referensi data yang mendukung penelitian.

Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau foto, file, *voice recorder*, dan lain-lain (Mulyana, 2008, pp. 148–149). Yang dalam hal ini memilih objek penelitian di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya’ Ullami’ Tawangharjo Grobogan dengan populasi bahasan seputar ajaran tasawuf yang relevansi dengan metode penyembuhan santri skizofrenia yaitu suwuk tradisional bobok jowo. Sedangkan penulis dalam memvalidasi instrumen dengan metode triangulasi yaitu usaha pengecekan kebenaran melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan didukung bahan referensi untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan mengkodifikasi yang menurut Miles dan Huberman adalah dengan mencatat hasil lapangan dan menulis ulang dengan detail dan

rapi (Afrizal, 2014, p. 177). Terakhir analisis adalah verifikasi kesimpulan dari permulaan penarikan data yang didapat dari sumber di lapangan.

## Hasil

Jumlah santri penyandang skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' tercatat dari bulan April-Maret 2020 sebanyak 19 santri semuanya adalah laki-laki dan rata-rata berusia dewasa 20-60 tahun. Istilah bobok sendiri dalam dunia kesehatan jawa telah populer karena identik dengan ramuan khusus dari jaman kerajaan yang tidak bisa diragukan lagi manfaatnya. Mbah Yai Roni menjelaskan selama orang tersebut tidak menunjukkan alamat kematian maka masih bisa dicari boboknya. Sebagai contoh orang yang mengalami sakit panas harus diketahui dulu sifat dari panas dan dicari obatnya yang sesuai yaitu seperti *godong dadap serep* (daun dadap serep). Sedangkan istilah jowo dapat bermakna "*digowo*" atau dibawa sebagai "jawaban", ini bermakna bahwasanya jawa menjawab asal-usul kembali kepada asal-usul menjawab jawaban. Penerapan metode terapi berupa suwuk tradisional bobok jowo diracik oleh Mbah Yai Roni yang dilakukan agar dapat menjadi obat kesembuhan para santri skizofrenia dengan menggunakan bahan-bahan rempah alami. Ramuan ini diberikan setiap hari selama 40 hari berturut-turut. Racikan bahan suwuk tradisional bobok jowo terdapat 3 bentuk, yaitu:

Rebusan air kelapa hujau, menggunakan kelapa hijau masih muda yang direbus selama minimal 4-5 jam beserta kulitnya (*sepet*) dengan media *pawon* sebagai kompor yang menggunakan bahan bakar kayu. Yang digunakan adalah air kelapa rebusan yang sudah berubah warna menjadi coklat muda lalu dicampur madu atau gula batu. Diminumkan kepada santri skizofrenia satu gelas per santri selama 40 hari berturut-turut.

Bobok berupa ekstrak bahan rempah, terdiri dari jinten hitam (*habbatussauda*), lada hitam, kapulogo, kencur, lempuyang, daun sapu jagad, madu dan cenceman janin kambing. Bobok ini berbentuk ekstak yaitu cairan kental hasil dari ekstrasi bahan mentah secara kimiawi atau menyerupai sirup. Diminumkan setiap sore hari sebanyak satu sendok teh per santri. Khasiat jamu ini adalah untuk pengobatan sekaligus untuk kebugaran atau menambah stamina didalam tubuh.

Bobok berupa minuman jamu, terdiri dari daun sereh, kayu manis, daun sambiroto, daun salam, temulawak, dan temuireng yang direbus dan diambil airnya dan rutin diminumkan ke santri skizofrenia sebanyak satu gelas per santri pada saat akan mau tidur malam (sebelum tidur). Khasiat jamu ini adalah untuk pengobatan sekaligus menambah nafsu makan.

Sebagai tambahan sekaligus bagian dari pengobatan, para santri dirutinkan setiap setelah selesai makan harus memakan garam sebanyak satu jumput dan ini wajib karena berkhasiat untuk membersihkan bakteri berbahaya didalam mulut dan tubuh. Disamping itu juga untuk mengembalikan tenaga.

Sebagai catatan penting, ketika akan meminum jamu bobok jowo atau pada saat mau makan para santri harus wajib mengucapkan doa “bismillahirrohmannirrohiim, Yaa Allah Yaa Rosulullah Yaa Waliallah Yaa Qutub Zaman Yaa Ahli Qoryah segera berikan segala kesembuhan dhohir dan batin kami dan segala urusan kami. Al Fatikhah” dan setelah makan membaca “Alkhamdulillah ala kullikhal” karena pada dasarnya suatu penyakit hanya Allah Yang Menyembuhkan melalui perantara obat bobok jowo yang telah dipilih secara khusus berdasarkan sifat dari penyakit dan inilah yang dimaknai sebagai suwuk. Seperti yang diungkapkan Mbah Yai Roni:

Bagaimana orang akan mengenal Allah adalah solusi kehidupan termasuk penyakit tadi maka tidak meninggalkan dzikir dan bagaimana mengenal kesehatan tadi yang dinilai dari kesehatan cara berdzikir sampai mandi dan makan minum dan harus minum obat. Bagian daripada sunnah itu yang digunakan metode dalam penyembuhan atau sembuhnya sebuah penyakit.

Dalam terapi penyembuhan melalui ajaran tasawuf, kegiatan harian santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan dari kegiatan setiap hari dimulai bangun tidur jam 3 dini hari santri diwajibkan untuk mandi malam (mandi taubat). Setelah itu waktu menjelang sholat subuh sekitar 25 menit, santri melanggengkan bacaan dzikir bersama (*Subhanallah wa bihamdihi subhanallahil adzim, astaghfirullah, Yaa Hayyu Yaa Qayyum* masing-masing 100x), dan aurad *Khulashoh al-Maddad al-Nabawi* karya Al Habib Umar bin Salim bin Hafidz di Langgar Agung Gunung Kendeng hingga tiba waktu sholat subuh dilakukan secara berjamaah. Setelah sholat subuh kegiatan santri adalah membaca dzikir *subhanallah, al-hamdulillah, Allahu akbar* masing-masing 33x, *bismillahirrahmanirrahiim* 100x,

*astaghfirullahal adzhiem* 100x, sholawat *shalallahu 'ala Muhammad* 100x, dan doa. Khusus setelah subuh sehabis membaca dzikir, para santri melanjutkan membaca Surat Yasiin dan *Ratib al-Haddad* dilanjutkan membaca Al-Qur'an walau 5 baris atau 5 ayat. Kegiatan santri skizofrenia dipandu oleh santri abdi dalem yang ikut belajar di pondok. Menjelang waktu jam 6 pagi, diwajibkan untuk jalan-jalan pagi walaupun sebentar dilanjut minum bobok jowo berupa madu dan jinten hitam, makan pagi, mandi, dan aktifitas pribadi masing-masing santri. Untuk sholat dhuha dan setelahnya adalah membaca wirid *Yaa Hayyu Yaa Qayyum, Ya Fattaah Yaa Razaq Yaa Kaafii Yaa Mughni Yaa Rahman Ya Rahim*. Dilanjutkan waktu dhuhur adalah sholat sunnah dan fardhu berjamaah. Waktu sholat ashar sunnah dan fardhu berjamaah, membaca wirid setelah ashar, membaca surat Al-Waqiah beserta doa. Sholat maghrib sunnah dan fardhu berjamaah, membaca wirid maghrib, membaca aurad *Khulashoh al-Maddad al-Nabawi* dan *Ratib al-Haddad*, membaca Al-Qur'an, hingga sampai masuk waktu isya' sunnah dan fardhu berjamaah dilanjutkan wirid isya', surat Al-Mulk. Terkhusus waktu setelah isya' di malam Jum'at membaca surat Yaa Siin beserta doanya (Riyanto, 2020). Sebagaimana yang diungkapkan Mbah Yai Roni:

Kemudian kita lakukan dzikir setiap bakda maghrib setiap bakda subuh. Karena dengan berdzikir mengingat kita kepada Allah kita akan bisa kembali untuk bermasyarakat yang lebih baik. Karena kita bisa mengetahui ketenangan, bagaimana bermasyarakat dan lain sebagainya. Dzikir itu adalah wajib dilakukan di pondok ini agar supaya yang majnun-majnun ataupun yang dalam kesulitan ketika kita ingat kepada Allah semuanya akan menjadi obat (Khaeroni, 2020).

## Pembahasan

### *Suwuk Tradisional Bobok Jowo*

Upaya mengonsumsi obat herbal sebagai perantara penyembuhan skizofrenia adalah bentuk syari'at ibadah hamba untuk berikhtiar dan berusaha menjemput kesembuhan dengan keyakinan dalam hati bahwa sejatinya hanya Allah Yang Pemberi Kesembuhan, dan inilah wujud ibadah tasawuf berupa keyakinan yang kuat. Maka bahan-bahan yang mengandung obat penyembuh bagi santri skizofrenia juga terdapat dalil yang menyunahkannya diantaranya:

Madu (*'Asal*)

Dalam Sunan Ibnu Majah secara marfu' diriwayatkan dari Abu Hurairah:

من لعق ثلاث غدوات كل شهر: لم يصبه عظيم البلاء

*Artinya: barangsiapa yang meminum tiga sendok madu dalam tiga pagi saja dalam satubulan, tidak akan terkena penyakit berat (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, p. 41).*

Madu terbaik adalah yang paling jernih, yang putih dan tidak tajam serta yang paling manis. Madu yang diambil dari daerah gunung dan pepohonan liar memiliki keutamaan tersendiri daripada yang diambil dari sarang biasa. Dan itu tergantung pada tempat para lebah berburu makanannya (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, p. 402).

Jintan Hitam (*Habbah al-saudaa*)

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim dari hadist Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihiwassalam bersabda:

عليكم بهذه الحبة السوداء. فإن فيها شفاء من كل داء، إلا السام

*Artinya: Hendaknya kalian mengkonsumsi jinten hitam. Karena jinten hitam mengandung obat untuk segala penyakit, kecuali As Saam (kematian).*

Jinten hitam dalam bahasa Persia disebut dengan *Syuwainiz*, dan dalam bahasa India disebut dengan *Kammu>n*. Memiliki banyak sekali khasiat dan makna hadist nabi "obat dari segala jenis penyakit" seperti dalam firman Allah "menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Rabbnya" yakni segala sesuatu yang dapat hancur. Jinten hitam bersifat panas dan kering dapat menghilangkan gas, mengobati kusta, demam, hingga penyakit kronis seperti tumor, dan lainnya (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, pp. 358–359).

Jahe (*Zanjabil*)

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ﴿١٧﴾

*Artinya: "Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe." (QS. Al Insaan: 17) (Al-Qur'an, 2010c, p. 579).*

Abu Nu'aim menyebutkan dalam kitab *al-Thibb al-Nabawi* dari hadist Abu Said Al Khudri ra. bahwa ia menceritakan: Raja Romawi pernah menghadiahkan kepada Rasulullah SAW satu karung jahe. Beliau memberikan kepada setiap orang untuk dimakan, dan aku mendapat datu potong untuk kumakan.

Jahe memiliki sifat panas dan dapat menghangatkan tubuh, membantu pencernaan, melunakkan makanan dalam perut dengan stabil, dan lainnya. Secara umum jahe sangat baik bagi lambung untuk metabolisme dingin. Bila dua jahe dipotong dan dicampur sengan gula lalu dicampurkan air panas, dapat menghancurkan sisa makanan yang lengket dan berair. Dan dapat pula dicampurkan dengan racikan obat pencegah dahak agar mudah berair (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, p. 380).

#### Garam (*Milh*)

Disebutkan oleh Al-Baghawi dalam Tafsirnya dari Abdullah bin Umar secara marfu', "Sesungguhnya Allah menurunkan empat berkah dari langit ke bumi: Besi, api, air, dan garam." Sebab gram mengandung sifat unsur pembersih, unsur pengemulsi, penghilang lender berat, penyerap, dan unsur yang memperkuat tubuh serta mencegah bau busuk dan kerusakan. Dapat mengobati kudis dan nanah, melancarkan buang air besar, mencegah melebarnya koreng, menguatkan gusi, dan lainnya (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, pp. 464–465).

#### Janin Kambing

Digunakan dalam ramuan bobok jowo dicencem atau di endapkan beberapa hari bersama madu dan telah ada dalam sunnah nabi. QS. An-Nahl: 66:

﴿وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لَتُسْقِيَكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ﴾ (٦٦)

Artinya: "Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya (Al-Qur'an, 2010e, p. 274).

### Sirih

Nama latin dari daun sirih adalah *Piper betle* memiliki khasiat obat seperti menahan pendarahan, mengeluarkan dahak, menyembuhkan luka pada kulit, dan sebagainya. Dalam penelitian menyebutkan bahwa didalam dau sirih terdapat kandungan bahan aktif fenol dan kavikol sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pestisida nabati untuk melawan hama penghisap (Habibah, 2014, p. 21).

Beberapa bahan pilihan diatas akan dijadikan jamu atau ramuan sebagai pengobatan yang dilihat dari makna persifatan yang membawanya untuk dijadikan obat. Sesuai dengan teori oleh Hendri Wasito dalam Jurnal Mimbar yang mengatakan bahwa obat bahan alam yang dijadikan ramuan obat terdiri dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sari, yang digunakan untuk pengobatan berdasarkan keyakinan (Wasito, 2008, p. 119). Bahan-bahan diatas juga selaras dengan teori yang disampaikan oleh WHO (2010) bahwasanya pengobatan tradisional merupakan bentuk dari pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman untuk menjaga kesehatan dalam pencegahan atau mengobati penyakit diluar dari cara ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan (Wardani, 2019, p. 16). Jadi bahan-bahan diatas yang digunakan adalah sifat kesamaan, jika sakitnya terlihat maka dengan sifat yang terlihat, kalau sakitnya didalam maka menggunakan sifat yang didalam.

Maka tidak heran jika kedokteran ala Nabi memang berbeda dengan ilmu medis para dokter pada umumnya. Kedokteran nabi bersifat pasti dan absolut serta bernilai kedokteran Ilahi yang berasal dari wahyu dari lentera kenabian yang dalam hal ini terdapat pada ilmu tasawuf. Sementara kedokteran lain kebanyakan bersifat diagnosis, perkiraan, dan eksperimen belaka. Dan banyak orang yang tidak memanfaatkan kedokteran ala nabi ini karena harus disertai keyakinan iman dan sugesti terhadap kesembuhan hanya dari Allah semata (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, p. 42).

### *Ajaran Tasawuf*

#### Mandi Taubat

Wujudnya adalah bagaimana selalu istiqomah melakukan mandi malam atau mandi taubat disepertiga malam setiap harinya. Berdasarkan dari ungkapan beliau Mbah Yai Roni:

“Untuk bagaimana mendongkrak atau mengembalikan niatannya ada beberapa hal yang kita lakukan, yang pertama, kita istiqomah mandi malam. Karena dengan mandi malam yang terus menerus sampai menggigil itu akan mampu untuk membuka saraf-saraf yang tertutup bahkan itu ada salah satu guru kita mengatakan juga mandi sunah mandi untuk agar supaya saraf-saraf yang ketutup itu bisa kebuka. Terus pada saat itu guru kita juga mengatakan sebelum kita mandi bersama-sama kita membaca istighfar 100 kali terus membaca qulhu falaq annas sebelas-sebelas kali. Yaitu kita baca di bakda isyak setelah sholat isyak terus kita melakukan mandi malam sekitar kurang lebihnya jam 3 malam.” (Original, 2020).

Seperti dalam surat An Nisa’ ayat 146 menunjukkan bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pengampun atas segala dosa dan kesalahan manusia:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ  
 الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar (Al-Qur’an, 2010, p. 101).

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَابُونَ

Artinya: Semua anak adam adalah pembuat kesalahan, dan sebaik-baik pembuat kesalahan ialah mereka yang bertaubat. (HR. Ad Darami) (Hawari, 2014, pp. 125–126).

#### Dzikir Kepada Allah

Para santri di setiap beribadah melanggengkan dzikir bersama karena dzikir adalah amalan ibadah yang bernilai kebaikan pahala dan juga memiliki kandungan terapi didalamnya dengan melantunkan secara lisan, hati, sikap, dan dipraktikkan dalam perbuatan. Dalam hadist diterangkan bahwasanya “Menyebut-nyebut nama Allah adalah suatu penyembuhan dan menyebut-nyebut tentang manusia adalah penyakit



(penyakit akhlak). (HR. Al Baihaqi) (Hawari, 2014, p. 171). Allah telah berfirman dalam surat Al Ahzab ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya (Al-Qur'an, 2010, p. 423).*

#### Berdo'a

Dilanjutkan para santri berdo'a untuk meminta kesembuhan lahir dan batin berdo'a kepada Allah "Yaa Allah, Yaa Rasullullah, Yaa Waliallah, Yaa Qutub Zaman, Yaa Ahli Qoryah segera berikan segala kesembuhan dhohir dan batin kami dan segala urusan kami", dan diakhiri dengan *al-Faatihah*. Dan membaca basmallah sebelum kegiatan dan setelah kegiatan membaca doa "*Alhamdulillah 'ala kulli hal'*". Karena pada dasarnya doa adalah penyambung komunikasi kepada Sang Pencipta Yang Maha Menyembuhkan. Sesuai dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 80 dan terdapat dalam hadist nabi:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

*Artinya: dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku (Al-Qur'an, 2010, p. 370).*

قالوا يا رسول الله افتدوى؟ قال: نعم تداوى فإن الله لم يضع داء إلا شفاء غير داء واحد هو الهرم

*Artinya: Mereka bertanya "Ya Rasulallah, apakah kami berobat?" beliau menjawab "ya wahai hamba-hamba Allah. Berobatlah kalian, maka sesungguhnya Allah tidak mendatangkan penyakit kecuali mendatangkan juga obatnya kecuali satu penyakit yaitu penyakit tua". (HR. At Tirmidzi)*

ليس شيء أكرم على الله من الدعاء

*Artinya: Tidak ada yang lebih utama (mulia) di sisi Allah daripada doa. (HR. Ahmad) (Hawari, 2014, pp. 127-128).*

#### Sholat

Para santri skizofrenia diwajibkan sholat maktubah lima waktu dengan berjamaah serta melakukan sholat sunnah seperti dhuha, sholat fajar, dan sholat

rawatib. Sholat juga merupakan obat segala persoalan. Sebagai contoh seperti dalam surat Al Ankabut ayat 45:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ  
وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an, 2010b, p. 401).*

Shalat memiliki pengaruh yang ajaib dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Dapat juga untuk mempertahankan stamina dan mengusir segala bentuk unsur yang membahayakan. Seseorang yang mengalami cobaan dengan sakit maka sholat adalah tindakan yang dapat merasa nyaman dan lebih aman. Karena dengan sholat dapat menenangkan jiwa, melapangkan dada, menambah imun ruhani, meningkatkan stamina, dan lebih dekat dengan Allah SWT (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, p. 392).

#### Membaca Al-Qur'an

Seperti ungkapan Mbah Yai Roni para santri juga diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap harinya walaupun lima baris atau lima ayat. Karena ini juga merupakan bentuk terapi untuk menyembuhkan sakit jiwa yang diderita para santri. Pandangan fiqh Islam berobat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an hukumnya adalah boleh. Pengobatan dengan menggunakan bacaan ayat Al-Qur'an juga disebut dengan *ruqyah* (Ar-Rumaikhan, 2015, p. 130). Al-Quran sejatinya adalah penyembuh bagi semua penyakit hati sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّٰلِمِينَ اِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al-Qur'an, 2010d, p. 290).*

Al-Qur'an adalah pengobatan yang optimal terhadap seluruh jenis penyakit jasmani maupun rohani, penyakit dunia maupun akhirat. Setiap jenis penyakit pasti dalam Al-Qur'an terdapat indikasi terhadap obatnya, penyebab dengan cara

pencegahannya, bagi orang yang diberikan pemahaman terhadap Kitabbullah oleh Allah (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, p. 414).

Termasuk didalam Al-Qur'an terdapat surat Al-Fatihah disebut juga *Umm al-Qur'an, al-Sab'u al-Matsani, al-Syifa'u al-Tam, al-Dawa'u Al-Nafi', Al-Ruqyah Al-Tammah*. Merupakan surat sebagai kunci penjaga stamina, kunci kejayaan, penolak kesedihan, cemas, rasa murung, rasa takut atau was-was, dibaca dengan tartil untuk menyembuhkan penyakitnya yang dengan dibimbing oleh seorang terapis dan terbuka mata batinnya (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004, p. 408).

### Kesabaran

Bentuk istiqomah para santri skizofrenia dalam menjalani perawatan pengobatan dengan ritual ibadah maupun minum obat adalah sebagai bentuk kesabaran yang harus dimiliki hingga dirinya dinyatakan sembuh. Bapak Dadang Hawari menyebutkan bahwasanya gangguan jiwa skizofrenia adalah salah satu penyakit yang cenderung berlanjut (kronis, menahun). Oleh karenanya terapi pada skizofrenia memerlukan waktu relatif lama berbulan bahkan bertahun. Karena untuk menekan sekecil mungkin kekambuhan (Hawari, 2014, p. 81). Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 5:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

*Artinya: Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur (Al-Qur'an, 2010i, p. 255).*

Oleh karenanya para santri terus bersabar menghadapi takdir Allah, karena pada dasarnya orang yang mengalami sifofrenia adalah berasal dari ketidaksabaran menghadapi masalah. Santri yang tinggal di pondok pesantren rata-rata mereka telah tinggal selama beberapa tahun lamanya.

### Simpulan

Bentuk terapi yang digunakan sebagai metode penyembuhan para santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' adalah dengan terapi psikoreligius dengan ajaran tasawuf atau terapi sufistik (*ath thibb ash shufi*) dengan perantara obat dari bahan herbal berupa suwuk tradisional bobok jowo. Bobok jowo

berupa kelapa hijau yang direbus dan diambil airnya, jamu ekstrak yang terdiri dari madu, jinten hitam, lada hitam, kapulogo, janin kambing, kencur, lempuyang, dan daun sapu jagat, dan jamu berupa minuman dari daun sereh, kayu manis, daun sambiroto, daun salam, temulawak, temu ireng. Semua itu merupakan racikan dari Mbah Roni sebagai pengasuh pondok sekaligus terapis bagi santri skizofrenia dengan memilih sesuai sifat dalam zat yang diberikan oleh Allah untuk kesembuhan. Mbah Yai Roni memilih bahan rempah alami karena memanfaatkan bahan yang ada disekeliling kita karena memiliki khasiat obat disamping mudah untuk didapatkan. Itu merupakan rempah-rempah kuno peninggalan leluhur kita terdahulu dalam peradaban budaya jawa. Karena makna jawa adalah menjawab dari asal-usul jawaban dan tentunya harus tetap di bawa (*gowo*).

Suwuk tradisional bobok jowo pada hakikatnya bentuk ikhtiar perantara dalam berobat. Kesembuhan mutlak pada hal ini tidak lain hanyalah Allah Yang Maha Menyembuhkan segala macam penyakit jasmani maupun rohani dengan diiringi ibadah sebagai wujud ajaran didalam tasawuf. Ibadah tersebut diantaranya adalah mandi taubat, dzikir, sholat, membaca Al-Qur'an, olahraga dan pijat syaraf, serta selalu berdoa agar diberi kesembuhan oleh Allah dengan diiringi kesabaran. Relevansi atau kaitannya dalam hal ini bahwasanya didalam bahan-bahan tersebut terdapat rahasia untuk mengobati penyakit dhohir dan batin. Dan ini semua ada ilmunya untuk mempelajari lebih dalam mengenai pengobatan ajaran-ajaran guru beliau yang tetap mempertahankan bentuk ajaran nabi (*Ath-Thibbun Nabawi*).

Tasawuf sendiri mengandung sifat menyembuhkan dan menyehatkan seseorang karena Allah. Dari hamba yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Dalam penyatuan sifat zat dalam diri makhluk dengan Penciptanya adalah setiap gerak setiap ucapan selalu terikat hanya untuk mengingat Allah maka pertolongan Allah itu ada. Lantaran pertolongan Allah melalui bahan obat bobok jowo dengan bahan-bahan yang telah dipilih. Karena didalam pilihan tersebut Allah sudah menentukan sifat yang menjadikan alamat pertolongan. Maka tidak heran jika kedokteran ala Nabi memang berbeda dengan ilmu medis para dokter pada umumnya. Kedokteran nabi bersifat pasti dan absolut serta bernilai kedokteran Ilahi yang berasal dari wahyu dari lentera kenabian yang dalam hal ini terdapat pada ilmu tasawuf. Sementara kedokteran lain kebanyakan bersifat diagnosis, perkiraan, dan eksperimen belaka.

## Referensi

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. RajaGrafindo Persada.
- Al-Qur'an. (2010). *Al-Ahzab*. Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Al-Qur'an. (2010). *Al-Ankabut*.
- Al-Qur'an. (2010). *Al-Insaan*.
- Al-Qur'an. (2010). *Al-Isra'*.
- Al-Qur'an. (2010). *An-Nahl*.
- Al-Qur'an. (2010). *An-Nisa'*.
- Al-Qur'an. (2010). *Ar-Ra'd*.
- Al-Qur'an. (2010). *Asy-Syu'ara*.
- Al-Qur'an. (2010). *Ibrahim*.
- Alba, C. (2012). *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Alfian Dhany Misbakhuddin, & Arofah, S. (2018). Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia (Living Alquran di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Eks-Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur). *Spiritualita*, 2. <https://doi.org/10.30762/spr.v2i1.886>
- Ar-Rumaikhan, A. bin S. (2015). *Fiqh Pengobatan Islami*. Thibbia.
- Erviana, L., & Ayubi, D. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi di Kota Bengkulu. *Jurnal Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, 1. <https://journal.fkm.ui.ac.id>
- Habibah, S. (2014). *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sresih Kabupaten Sampang Madura*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hawari, D. (2014). *Skizofrenia*. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. (2004). *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi* (terj. Abu Umar Basyir Al-Maidani (ed.)). Griya Ilmu.
- Khaeroni, K. N. (2020). Wawancara oleh penulis.
- Mashar, A. (2015). *Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya*. *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 7. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id>

- Mulyana, D. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Original, H. M. (2020). Fakta Subhanallah, Sakit Jiwa Bisa Sembuh Dengan Nyantri di Darul Khailani Grobogan. Youtube. <https://youtu.be/d1YY03gwtpA>
- Pairan, & dkk. (2018). Metode Penyembuhan Penderita Skizofrenia Oleh Mantri Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7. <https://doi.org/10.15408>
- Prastowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Ar-Ruzz Media.
- Riyadi, A. K. (2014). *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*. Pustaka LP3ES.
- Riyanto, S. (2020). Wawancara oleh penulis.
- Saekan, M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Nora Media Enterprise.
- Subu, M. A. (2015). Pemanfaatan Terapi Tradisional dan Alternatif oleh Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Kesehatan Binawan*, 3. <https://www.researchgate.net/publication/311716783>
- Suryadilaga, A. (2016). *Ilmu Tasawuf*. Kalimedia.
- Syamsul Bakri. (2009). *The Power of Tasawuf Reiki: Sehat Jasmani Ruhani Dengan Psikoterapi Islam*. Pustaka Marwa.
- Wardani, D. K. (2019). Perilaku Keluarga Dalam Pencarian Pengobatan Tradisional Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa. Universitas Jember.
- Wasito, H. (2008). Meningkatkan Peran Perguruan Tinggi melalui Pengembangan Obat Tradisional. *Jurnal Mimbar*, 24. <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Waslah. (2017). Peran Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Mengatasi Konflik Batin. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 11. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>